

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menjadikan agama Islam sebagai rujukan utamanya. Agama menurut Hasby Asshiddiqy (Endang Syaifudin Anshari, 1998:76) adalah :

“Suatu kumpulan peraturan yang ditetapkan Allāh untuk menarik dan menuntut para umat yang berakal kuat, yang suka tunduk dan patuh terhadap kebaikan, supaya mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia, kejayaan dan kesentosaan akhirat. negeri yang abadi, supaya dapat mendiami surga jannat al-khuld, mengecap kelezatan yang tidak ada tolak bandingannya serta kekal selama-lamanya”.

Sedangkan Islam Secara etimologi adalah lawan dari syirik (*al-An‘ām* ayat 14), lawan kufur (*Āli ‘Imrān* ayat 80), dalam arti sama dengan ikhlās kepada Allāh (*Al-Nisā’* ayat 125), dan dalam arti tunduk dan patuh kepada Allāh (*Al-Zumar* ayat 54) (Endang Syaifudin Anshari, 1998:73). Arti Islam secara terminologi menurut Endang Syaifudin Anshari (1998:74) mengutip Mahmud Syaltut adalah Agama Allāh yang diperintahkan untuk mengajarkannya tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad Saw. dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.

Para pakar pendidikan Islam menawarkan konsep pendidikan Islam dengan menjadikan agama Islam sebagai tuntutan idealisme bagi pemeluknya, disamping juga karena kesempurnaan agama Islam itu sendiri.

Para pakar pendidik Islam dalam mengemukakan idealismenya untuk mengembalikan konsep pendidikan Islam kepada agama Islam maka dengan sendirinya dasar pijakan dari konsep-konsep yang mereka kemukakan akan dirujukan kepada ajaran Tuhan. Sedangkan ajaran Tuhan terangkum kedalam dua model wahyu, seluruh alam dan semua peristiwa sejarah ayat-ayat-Nya. Wahyu yang dibacakan disebut al-Qur'ān dan yang diciptakan sebagai *Sunnah Allāh* (Abdul Munir Mulkan, 2002:15). Oleh karena itu disamping mereka berpatokan kepada *Sunnah Allāh* mereka menjadikan al-Qur'ān sebagai rujukan utama ditambah dengan *ḥadīth* Rasul Allāh Muhammad Saw.

Al-Qur'ān sebagai pandangan hidup muslim tentulah dijadikan rujukan yang paling utama oleh para pakar pendidikan Islam dalam menuangkan konsep-konsep pendidikannya. Al-Qur'ān secara terminologi menurut Sa'id Aqil Husin al-Munawwar (2002:5) mengutip Abu Syahbah adalah : "Firman Allāh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemu'jizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dalam mushhaf, dimulai dengan surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surat *al-Nās*".

Dan al-Qur'ān kitab suci yang lengkap dan sempurna memuat 3 pokok ajaran yaitu: Keimanan, Akhlāk dan berbagai rupa hukum yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia di dunia (Sa'id Agil husin al-Munawwar, 2002:38)

Ajaran-ajaran pokok yang terkandung di dalam al-Qur'ān dapat dijadikan suatu acuan dalam pandangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang merupakan sebuah sistem, oleh karena itu di dalamnya antara lain memuat tujuan pendidikan

Islam sebagai sub-sistem yang berupa : Menciptakan manusia yang berakhlāk Islam, beriman dan bertaqwā, dan meyakiniinya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, felling didalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. (A.Sadali, dkk, 1987:137) dengan kata lain adalah pembentukan kepribadian muslim.

Tujuan itu sendiri, menurut Ahmad D. Marimba (1989:45) memiliki 4 macam fungsi, yaitu:

1. Mengakhiri suatu usaha
2. Mengarahkan usaha
3. Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
4. Memberi nilai (sifat) dari usaha-usaha tersebut.

Sebuah ayat al-Qur'ān secara nyata memerintahkan manusia yang beriman untuk bertaqwā :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰتِهٖ وَاٰتَمُوْتُوْا اِلٰيْهِ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ (ال عمران: ١٠٢)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu bertaqwā kepada Allāh dengan senyata-nyatanya taqwā dan janganlah kamu mati kecuali menjadi orang muslim". (Q.S. Āli 'Imrān : 102) (Depag RI, 1989:94)

Dan diantara sifat yang diberikan Allāh kepada orang-orang yang bertaqwā tersurat dalam surat *al-Baqarah* ayat 2 – 5 yang berbunyi :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢) الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ (٣) وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمِمَّا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِلاَ خَرَةٍ هُمْ يُوقِنُوْنَ (٤) اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

{ البقرة : ٢-٥ } (٥)

Artinya : *"Kitab (al-Qur'ān) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwā (2) Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizkinya yang kami anugerahkan kepada mereka (3) Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'ān) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5)". (Q.S. al-Baqarah : 2-5) (Depag RI, 1989:8)*

Kandungan al-Qur'ān dijadikan sebagai pedoman hidup setiap muslim, sehingga dalam setiap lini kehidupannya selalu di dasarkan atas pandangan hidupnya, dan juga memuat berbagai dimensi nilai-nilai, maka perlu dikaji lebih dalam lagi untuk menemukan nilai-nilai pendidikan islam, sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan Islam dalam rangka pembentukan karakter taqwā. Karakter taqwā mutlak harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka selesai proses belajar mengajar karena dengan taqwā adalah bukti diri dari sosok muslim yang berkepribadian muslim.

Oleh karena itu pembentukan karakter taqwā pada peserta didik sangat relevan sekali dimasukan kedalam tujuan pendidikan Islam. Agar dapat menghasilkan out put yang dapat mengentaskan krisis multi dimensi yang sedang dialami oleh bangsa ini.

Dari latar belakang di atas, penulis memandang perlu untuk mengkaji dan menelaah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'ān Surat *Āli 'Imrān* Ayat 102.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini, penulis membagi kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi masalah, meliputi :

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penyusunan dalam skripsi ini adalah kajian tafsir al-Qur'ān surat *Āli 'Imrān* ayat 102.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan pendekatan normatif, yaitu: tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat *Āli 'Imrān* ayat 102 tentang tujuan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter taqwā pada peserta didik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini berbentuk eksploratif yaitu: menelaah dan mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter taqwā pada peserta didik, guna mendapatkan kejelasan Tujuan Pendidikan Islam yang berkaitan dengan karakter taqwā di dalam al-Qur'ān dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam wacana paradigma Pendidikan Islam.

2. Pembatasan Masalah

Al-Qur'ān merupakan pedoman hidup umat Islam, dimana Islam merupakan sebuah sistem yang di dalamnya memuat sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam juga merupakan sebuah sistem sehingga didalamnya memuat tentang tujuan.

Untuk menghindari kekaburan dan kesalahfahaman dalam masalah yang akan dibahas. Penulis memberikan batasan masalah, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan komprehensif (luas dan lengkap).

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang tujuan-tujuan pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'ān. Dan mengingat sangat luasnya tujuan-tujuan pendidikan Islam yang terkandung di dalam al-Qur'ān maka penulis lebih menspesifikan permasalahan Tujuan Pendidikan Islam yang terkandung pada salah satu surat dalam al-Qur'ān *Āli 'Imrān* ayat 102 dengan mengemukakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dihubungkan dengan pembentukan karakter taqwā pada peserta didik.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan tersebut maka penulis merumuskan tiga pertanyaan besar yaitu:

1. Bagaimana isi kandungan surat *Āli 'Imrān* ayat 102 menurut pendapat para Mufassir?
2. Apa Tujuan Pendidikan Islam?

3. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat *Āli 'Imrān* ayat 102 dan hubungannya dengan pembentukan karakter taqwā?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kandungan surat *Āli-'Imrān* ayat 102 menurut para Mufassir.
2. Mengetahui apa saja tujuan pendidikan dalam Islam.
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam surat *Āli 'Imrān* ayat 102 serta hubungannya dengan pembentukan karakter taqwā.

D. Kerangka Pemikiran

Keberadaan kaum muslimin akan tegak apabila terdapat dua pilar utama dalam kepribadiannya (Quthb, 2001:63), yaitu :

1. Pilar iman dan taqwā kepada Allāh hingga wafat.
2. Pilar Ukhuwah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menegakkan keduanya. Karena pendidikan adalah “Suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien”. (Azyumardi Azra, 1999:3)

Ketidakberhasilan pendidikan di Indonesia yang menganut penddikan barat terbukti dengan hasilnya yang tidak dapat menyentuh keseluruhan peserta didik. Terbukti dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim yang seharusnya

memiliki dua pilar tersebut ternyata tidak memilikinya.

Pendidikan Barat sangat didominasi oleh filsafat pragmatisme, yang mengukur kebenaran tersebut menurut kepentingan waktu, tempat dan situasi, dan berakhir pada garis hayat. Tujuan ilmunya tidak sampai pada tujuan kemuliaan dari Allāh dan keridloan-Nya, pemicu keberadaan tersebut dikarenakan keyakinan Barat yang bersifat sekuler, yaitu yang tidak mempercayai hukum-hukum Allāh atau beranggapan bahwa hukum-hukum Allāh tidak bisa diterapkan dalam hukum ilmu pengetahuan (A. Sadali, dkk, 1987:141), berbeda dengan pendidikan Islami yang menekankan kepada teosentris. Dengan kata lain pendidikan untuk membangun kehidupan di dunia dengan tetap orientasinya pada kehidupan 'akhirat.

Pendidikan Islami yang didasari atas faham teosentris, mengedepankan agama sebagai dasar pijakannya. Yang tidak akan tersesat apabila kita berpegang teguh kepadanya. Dikatakan oleh al-Marāghī (1986:25) bahwa seolah orang yang berpegang kepadanya adalah kaum yang berada pada “dataran tinggi” yang dikhawatirkan akan jatuh dari ketinggian. Dengan demikian mereka perlu berpegang pada tali yang kuat, lalu menghimpun semua kekuatan hingga mereka selamat dari kejatuhan.

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem tentu di dasarkan atas idealis Agama, sehingga menjadikan wahyu-wahyu Tuhan sebagai landasannya. Begitu juga dengan tujuan pendidikannya yang merupakan sub sistem dari pendidikan itu sendiri. Karena berpegang teguh dan tawakal kepada Allāh adalah pangkalnya *hidāyah*, bekal bagi menjauhkan kesesatan, jembatan bagi jalan yang lurus untuk mencapai tujuan. (Salim

dan Sa'id, 1984:150)

Dikatakan bahwa Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah menciptakan manusia yang berakhlāk Islam, beriman, bertaqwā dan meyakini sebagai suatu kebenaran tersebut melalui akal, rasa, felling didalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. (A. Sadali, dkk, 1987:137). Dengan kata lain bahwa dengan pendidikan diharapkan terbentuknya kepribadian muslim sebagai sosok insan paripurna atau *insān kāmil*. *Insān Kāmil* artinya manusia utuh jasmani dan rohaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwānya kepada Allāh Swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allāh dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup dunia dan 'akhirat. (Nur Ubiyati, 1998:59)

Tujuan Pendidikan Islam terkonsep atas dasar tujuan hidup seorang muslim, tentunya berpijak kepada ayat-ayat al-Qur'ān (wahyu-wahyu Tuhan) sebagai pedoman hidupnya. Dan diantara tujuan hidup seorang muslim tersirat dan tersurat dalam ayat 102 surat *Āli 'Imrān* yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ {ال عمران : ١٠٢}

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu bertaqwā kepada Allāh dengan senyat-nyatanya taqwā dan janganlah kamu mati kecuali menjadi orang muslim".(Q.S. *Āli 'Imrān* : 102) (Depag RI, 1989:94)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang bertaqwā akan berbakti dan tidak akan maksiat, dia akan mensyukuri dan tidak akan mengingkari, dia akan selalu ingat (Allāh) dan tidak akan lupa (Thobārī, 1992:375), merupakan salah satu dari tujuan dari beberapa tujuan pendidikan dalam Islam sebagai keharusan pembentukan karakter taqwā. Orang yang memegang taqwā yang sebenar-benarnya taqwā terpelihara tujuan hidupnya, sebab arti taqwā itu sendiri ialah pemeliharaan. (Hamka, 1987:25)

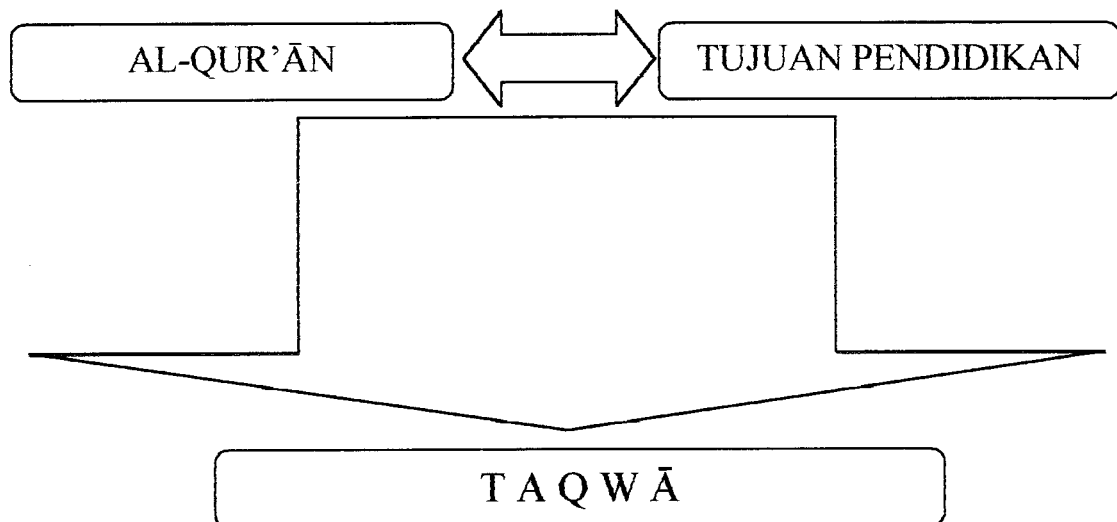
Karakter taqwā memang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena naluri kemanusiaan itu selalu ingin mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan tertinggi akan kita dapatkan apabila kita menjadi manusia yang bertaqwā.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ { الحجرات : ١٣ }

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu sekalian disisi Allāh SWT adalah orang yang paling bertaqwā diantara kamu sekalian, Sesungguhnya Allāh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S. Al-Hujarāt : 13) (Depag RI, 1989:847)

Kemuliaan yang didapatkan manusia berkat ketaqwāannya merupakan relevansi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai suatu impian yang didambakan oleh setiap muslim.

Nilai-nilai ajaran penanaman karakter taqwā pada peserta didik sebagai manusia yang senantiasa mentaati perintah Allāh dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya, dengan melaksanakan berbagai kebaikan berupa amal soleh, selain kewajiban-kewajiban ibadah lainnya. Dan muttaqī (orang yang bertaqwā) adalah orang yang ketika berkata, berkata karena Allāh. Ketika beramal, beramal karena Allāh (Qurthubī, 1993:114) merupakan salah satu hal yang urgen dalam tujuan pendidikan Islam. Maka pembentukan karakter taqwā pada seorang muslim sangat diperlukan guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.



E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis, dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhū'i*

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data normatif, yang akan menerangkan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat *Āli 'Imrān* ayat 102 terhadap tujuan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter taqwā pada peserta didik.

3. Sumber Data

Sumber data primer yaitu Tafsir al-Marāghī, tafsir al-Azhar, tafsir Ibn Katsīr, tafsir al-Thobari, tafsir al-Qurthubī, tafsir Fi Zilalil Qur'ān.

Sumber data sekunder yaitu buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Menginfentarisasi ayat-ayat al-Qur'ān yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
- Mengadakan studi kepustakaan guna penelaahan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik kualitatif, yaitu cara menghubungkan isi buku-buku yang ada, dengan kajian logika.